



Upaya Penanganan *Stunting* di Kelurahan Sumurpanggung Berbasis Orang Tua Asuh melalui Pemberian Makanan Tambahan pada Balita Terdampak *Stunting*

**Tyas Puspitasari¹, Ghaida Tsurayya Al Haq², Adelia Cahyani Ramadhini³,
Yulia Putriyani⁴**

¹Prodi Pendidikan Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam,
Universitas Negeri Semarang

²Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi,
Universitas Negeri Semarang

³Prodi Pendidikan Sosiologi dan Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas Negeri Semarang

⁴Prodi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomika dan Bisnis,
Universitas Negeri Semarang

Email: kknsumurpanggung55@gmail.com

Abstrak. Kekurangan gizi masih menjadi permasalahan kesehatan yang perlu diperhatikan secara khusus oleh seluruh masyarakat. Salah satu permasalahan kesehatan yang masih menjadi hal tabu di masyarakat ialah *stunting*. Di Indonesia permasalahan *stunting* masih cukup tinggi termasuk di Kelurahan Sumurpanggung. Berdasarkan data dari RSU Islam Harapan Anda, permasalahan *stunting* di Kota Tegal mengalami penurunan dari 23,9% menjadi 16,8%. Penulis melakukan pengabdian di Kelurahan Sumurpanggung dengan memiliki tujuan salah satunya mengurangi angka risiko *stunting*. Oleh karena itu, penulis bersama dengan pihak kelurahan, PKK, dan kecamatan bekerjasama melakukan gerakan peduli *stunting* melalui program orang tua asuh dengan aksi nyata pemberian makanan tambahan balita terdampak *stunting*. Penulis berharap dengan adanya program tersebut, angka *stunting* di Kelurahan Sumurpanggung dapat menurun.

Abstract. Malnutrition is still a health problem that needs special attention by the whole community. One health problem that is still taboo in society is *stunting*. In Indonesia, the problem of *stunting* is still quite high, including in Sumurpanggung Village. Based on data from RSU Islam Harapan Anda, the problem of *stunting* in Tegal City has decreased from 23.9% to 16.8%. The author carries out community service in the Sumurpanggung Village with the goal of reducing the risk of *stunting*. Therefore, the authors together with the Kelurahan, PKK, and Subdistricts collaborated to carry out a *stunting* care movement through the foster parent program with real action in providing additional food for toddlers affected by *stunting*. The author hopes that with this program the *stunting* rate in Sumurpanggung Village can decrease.

Keywords: *Stunting; Proteins; Nutrition; Toddler; Health*

Pendahuluan

Stunting merupakan permasalahan kesehatan akibat rendahnya konsumsi gizi dalam rentang waktu yang lama (Ernawati, 2020). Penyebab terjadinya *stunting* dibedakan menjadi dua, yaitu penyebab langsung dan penyebab tidak langsung. Penyebab langsung menjadi faktor utama karena berkaitan dengan tingkat konsumsi zat gizi (Austy et al., 2023). Permasalahan gizi berkaitan dengan masalah kesehatan yang terjadi hampir di seluruh belahan dunia. Apabila kekurangan gizi dapat menimbulkan dampak pada tumbuh kembang anak. Seorang anak yang terdampak kurangnya gizi akan berakibat memiliki tingkat kecerdasan yang lebih rendah dan lebih berisiko produktivitasnya (Hanifah et al., 2019). Rentang usia 12 - 18 bulan merupakan periode emas karena anak mulai mengalami pertumbuhan tinggi secara cepat dan sudah mengenali selera makanan. Hal tersebut dapat memberikan dampak terhadap pemenuhan nutrisi anak. Pada tahun 2021 jumlah kasus *stunting* di Indonesia sebanyak 24,4% dan tahun 2022 jumlah kasus *stunting* menurun menjadi 21,6% (Kemenkes RI, 2023).

Stunting dapat terjadi dimulai sejak janin masih di dalam kandungan dan akan terlihat jelas ketika usia dua tahun. Masalah *stunting* pada balita perlu diperhatikan secara khusus. Hal ini disebabkan adanya dampak *stunting* pada balita dapat mempengaruhi perkembangan fisik, motorik, dan mentalnya. Selain itu, dampak *stunting* pada balita dapat meningkatkan risiko penyakit degeneratif. Salah satu penyebab *stunting* pada balita yaitu tidak seimbangannya nutrisi makanan (Sampe et al., 2022). Faktor lain yang menyebabkan *stunting* pada balita yaitu kondisi sosial ekonomi, gizi ibu saat hamil, dan riwayat penyakit pada bayi. Berbagai faktor penyebab *stunting* pada anak balita berlangsung dalam jangka lama atau kronik (Nirmalasari, 2020).

Dampak *stunting* bagi kesehatan balita yaitu dapat mengganggu kesehatan fisik, kecerdasan, dan gangguan metabolisme serta dampak jangka panjang dapat mempengaruhi kognitif anak (Sumardilah & Rahmadi, 2019) (Umam et al., 2022). Kasus *stunting* di Indonesia karena malnutrisi atau kekurangan gizi yang setiap tahunnya terus meningkat terutama terjadi pada balita (Prayitno et al., 2023). Berdasarkan penelitian terdahulu terkait permasalahan *stunting* di Kota Tegal tahun 2021, sebesar 23,9% sekitar 701 dari 12.000 balita terdampak *stunting* karena malnutrisi (Austy et al., 2023). Hasil tersebut diperoleh berdasarkan program penurunan angka *stunting* dari RSUD Islam Harapan Anda. Informasi terbaru pada tahun 2022 permasalahan *stunting* di Kota Tegal mengalami penurunan dari 23,9% menjadi 16,8% (dppkbp2pa Kota Tegal, 2023). Berkurangnya jumlah kasus *stunting* di Kota Tegal karena adanya tim percepatan penurunan *stunting*. Tim tersebut dimulai dari tingkat kota dan dilanjutkan ditingkat kecamatan, serta tingkat kelurahan. Salah satu kelurahan di Kota Tegal yang mempunyai kasus *stunting* yaitu Kelurahan Sumurpanggung.

Kelurahan Sumurpanggung terletak di Kecamatan Margadana, Kota Tegal. Kasus *stunting* yang terdapat di Kelurahan Sumurpanggung yaitu terjadi pada balita. Di tahun 2023 terdapat 8 balita yang perlu diperhatikan kesehatannya secara khusus. Sesuai dengan adanya pembentukan tim percepatan penurunan *stunting* diharapkan mampu menurunkan angka *stunting* secara signifikan. Sejalan dengan adanya permasalahan *stunting* di Kelurahan Sumurpanggung, pihak Kelurahan mengadakan kerjasama dengan pihak Kecamatan. Kerjasama tersebut berupa program 'orang tua asuh' sebagai bentuk penanganan *stunting*. Program orang tua asuh di Kelurahan Sumurpanggung bertujuan untuk menurunkan angka *stunting* dan memberikan motivasi kepada orang tua balita terdampak *stunting* akan pentingnya pemenuhan kebutuhan nutrisi anak.

Tingginya angka *stunting* dapat disebabkan juga oleh pola asuh dari orang tua. Selain kurangnya asupan gizi sejak dalam kandungan dan setelah lahir, pola asuh dari orang tua pun berpengaruh terhadap terjadinya *stunting* pada balita (Agustiningrum et al., 2023) (Laili & Andriani, 2023) (Wibowo et al., 2023). Terutama bagi orang tua yang memiliki latar

belakang pemahaman akan kesehatan yang minim. Selain itu, berdasarkan penelitian terdahulu bahwa *stunting* juga dapat disebabkan karena kurangnya kesadaran dari sejak ibu mengandung dan menyusui serta kesadaran akan bahaya *stunting* (Fauza *et al.*, 2021). Sehingga, mereka tidak memahami akan pentingnya kebutuhan nutrisi bagi anak, terutama pada usia balita. Program orang tua asuh yang ada di Kelurahan Sumurpanggung bekerjasama dengan ibu-ibu PKK dan mahasiswa UNNES GIAT 5 Kelurahan Sumurpanggung. Kerjasama yang dilakukan antar pihak kelurahan, ibu-ibu PKK, dan mahasiswa UNNES GIAT 5 Kelurahan Sumurpanggung berupa Pemberian Makanan Tambahan (PMT). Hal tersebut menjadi contoh pemenuhan nutrisi bagi balita terdampak *stunting*. Tindak lanjut yang diadakan dengan pemberian makanan tambahan diharapkan dapat menurunkan angka balita *stunting*.

Metode

Pelaksanaan upaya penanganan *stunting* di Kelurahan Sumurpanggung dilakukan melalui aksi nyata dari pihak kelurahan beserta ibu-ibu PKK dan mahasiswa UNNES GIAT 5 Kelurahan Sumurpanggung. Program orang tua asuh dilaksanakan mulai tanggal 1, 2, 3, 4, 8 dan 11 Agustus 2023. Pelaksanaan kegiatan memasak untuk pemberian makanan tambahan bagi balita *stunting* berlokasi disalah satu rumah ibu PKK. Makanan yang dimasak sebelumnya ditentukan berdasarkan kandungan gizi yang seimbang untuk memenuhi nutrisi balita *stunting*. Pembagian makanan dilakukan dengan mengunjungi rumah balita yang terdampak *stunting*. Upaya penanganan balita *stunting* dengan pemberian makanan tambahan yang tinggi protein terutama protein hewani. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa asupan protein memberikan dampak pada level plasma insulin dan terhadap protein matriks tulang serta berperan dalam pembentukan tulang (E. M. Sari *et al.*, 2016). Asupan protein yang mengandung asam amino dibutuhkan tubuh untuk mengkonstruksi matriks tulang dan mempengaruhi pada pertumbuhan tulang. Contoh makanan yang mengandung protein hewani yang tinggi yaitu ikan dan telur yang mana memberikan peran besar terkait kebutuhan asupan fosfor anak dalam pembentukan tulang.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian dilakukan dengan beberapa tahap, yaitu kunjungan rumah, *launching* orang tua asuh, penentuan lokasi memasak dan menu makanan, serta pemberian makanan tambahan bagi balita terdampak *stunting* di Kelurahan Sumurpanggung. Beberapa tahap program orang tua asuh dilakukan dengan waktu yang berbeda-beda.

Kunjungan Rumah Balita Stunting

Kunjungan rumah dilakukan untuk memperoleh informasi lokasi atau tempat tinggal balita yang terdampak *stunting* di Kelurahan Sumurpanggung. Kunjungan rumah dilaksanakan pada tanggal 22 – 23 Juni 2023, dan 14 Juli 2023, dari kegiatan ini juga dilakukan pemeriksaan kesehatan bagi balita terdampak *stunting*. Berdasarkan penelitian terdahulu kunjungan rumah dapat memberikan penjelasan mengenai gizi, permasalahan gizi dan terutama *stunting* dan diharapkan menambah pengetahuan ibu (Sari *et al.*, 2021). Pemeriksaan kesehatan terkait pertumbuhan dan perkembangan seperti tinggi badan maupun berat badan. Penelitian sebelumnya pun, terkait kunjungan rumah pada balita terdampak *stunting* yaitu melalui pengukuran kesehatan seperti tinggi badan dan berat badan (Juniar *et al.*, 2022). Sesuai dengan data yang diberikan dari kelurahan bahwa terdapat 8 balita terdampak *stunting* yang menjadi target utama program orang tua asuh.

Kunjungan rumah dilakukan oleh perwakilan dari pihak kelurahan, perwakilan ibu PKK, BABINSA, dan perwakilan mahasiswa UNNES GIAT 5.



Gambar 1. Kunjungan rumah balita terdampak *stunting*

Launching Orang Tua Asuh

Kegiatan *launching* orang tua asuh merupakan tindak lanjut dari hasil kunjungan rumah balita *stunting* sebagai pengesahan program tersebut. Pelaksanaan kegiatan ini bertempat di Pendopo Kantor Kelurahan Sumurpanggung pada tanggal 21 Juli 2023. Beberapa agenda yang dilakukan dalam kegiatan *launching* orang tua asuh yaitu penjelasan tentang *stunting* oleh camat Margadana, pengesahan program orang tua asuh, dan penyerahan sembako pada orang tua dari balita yang terdampak *stunting*. Agenda pertama yaitu pemaparan tentang *stunting* yang disampaikan oleh camat Margadana. Selanjutnya, pengesahan program orang tua asuh oleh camat Margadana. Setelah pengesahan program orang tua asuh dilanjutkan dengan pemberian sembako untuk pemenuhan nutrisi bagi balita terdampak *stunting*.



Gambar 2. Pengesahan program orang tua asuh oleh camat Margadana



Gambar 3. Pemberian sembako kepada orang tua dari balita terdampak *stunting*

Penentuan Tempat Memasak dan Menu Makanan Tambahan

Penentuan tempat memasak dan menu makanan tambahan yang akan dilakukan pada saat kegiatan orang tua asuh, dibahas secara bersama-sama pada kegiatan rapat rembug *stunting* yang bertempat di Pendopo Kelurahan Sumurpanggung. Kegiatan ini dihadiri oleh ibu-ibu PKK bersama RW maupun RT di Kelurahan Sumurpanggung. Kegiatan membahas mengenai mekanisme pelaksanaan program orang tua asuh yang mencakup waktu memasak, menu makanan yang akan diberikan, dan pembagian makanan bagi balita terdampak *stunting*. Waktu memasak ditentukan sekitar pukul 09.00 WIB, sedangkan pemberian makanan dilakukan menjelang waktu makan siang anak. Selanjutnya, menu makanan tambahan ditentukan berdasarkan kesepakatan ibu-ibu PKK.

Menu makanan tambahan yang diberikan kepada balita terdampak *stunting* antara lain; sayur sop ayam, *roll* sosis (sosis telur), ikan lele goreng, bola-bola tempe, *nugget* tahu, dan lain-lain. Sedangkan vitamin yang diberikan berupa buah-buahan seperti buah melon, jeruk, pepaya, apel, dan lain-lain. Penelitian terdahulu menyebutkan kebutuhan gizi dan nutrisi bagi balita yang terdampak *stunting* dapat berupa buah-buahan, sayur-sayuran, dan lauk pauk dengan gizi yang seimbang. Selain itu, asupan gizi menjadi faktor dominan yang berkaitan dengan terjadinya *stunting* (Kadafi et al., 2023). Pemenuhan gizi dan nutrisi bagi balita seperti karbohidrat, protein, lemak, dan vitamin, berfungsi untuk meningkatkan pertumbuhan, kecerdasan, perkembangan otak, serta meningkatkan imunitas tubuh. Variasi pemberian makanan tambahan dapat menambah nafsu makan karena tidak semua zat gizi terdapat pada satu makanan saja (Munawaroh et al., 2022).



Gambar 4. Proses memasak makanan tambahan bagi balita terdampak *stunting*



Gambar 5. Salah satu menu makanan tambahan bagi balita terdampak *stunting*

Pembagian Makanan Tambahan bagi Balita Stunting

Kegiatan pemberian makanan tambahan sudah tercantum dalam aturan Permenkes RI Nomor 51 Tahun 2016. Pemberian makanan tambahan sebagai upaya untuk menambah asupan maupun memenuhi kebutuhan gizi (Waroh, 2019). Pembagian makanan tambahan bagi balita *stunting* dilakukan menjelang waktu makan siang. Proses pembagian makanan dilakukan dengan mengunjungi rumah balita terdampak *stunting* bersama ibu-ibu PKK yang dibagi menjadi beberapa kelompok sesuai dengan jumlah balita *stunting* di Kelurahan Sumurpanggang. Selain pemberian makanan tambahan, dilakukan juga kegiatan menyuapi dan monitoring saat balita terdampak *stunting* memakan makanan yang sudah diberikan. Tujuannya agar makanan tambahan yang diberikan sesuai dengan target sasaran yang sudah ditentukan, yaitu bagi balita terdampak *stunting*. Sehingga, makanan tambahan yang diberikan tidak salah sasaran dan balita terdampak *stunting* dapat terpenuhi gizi maupun nutrisinya.



Gambar 6. Pembagian makanan tambahan pada balita terdampak *stunting*

Simpulan

Penanganan *stunting* di Kelurahan Sumurpanggung dilakukan dengan cara pemberian makanan tambahan kepada balita terdampak *stunting* melalui program orang tua asuh. Adapun pelaksanaan program orang tua asuh meliputi; (1) Melakukan kunjungan rumah kepada balita terdampak *stunting*, (2) Melaksanakan *launching* orang tua asuh, (3) Menentukan lokasi tempat memasak dan menu makanan tambahan, (4) Melakukan kegiatan memasak serta pengemasan makanan tambahan, (5) Melakukan pemberian makanan tambahan kepada balita terdampak *stunting*, dan (6) Menyuapi serta mengawasi balita memakan makanan tambahan yang diberikan. Dengan adanya program ini diharapkan dapat membantu mengurangi angka *stunting* di Kelurahan Sumurpanggung.

Referensi

- Agustiningrum, R., Handayani, S., & Agustina, N. W. (2023). Kajian *Stunting* pada Anak Usia 0 - 60 Bulan ditinjau dari Faktor Ibu. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 13(3), 1065–1074. <https://doi.org/10.32583/pskm.v13i3.1181>
- Austy, V., Damayanti, F. N., Istiana, S., & Anggraini, N. N. (2023). *Faktor -Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Stunting Pada Balita Usia 25-59 Bulan Di Rsu Islam Harapan Anda Kota Tegal Factors That Influence The Incidence Of Stunting In Toddlers Aged 25-59 Months At Rsu Islam Harapan Anda Kota Tegal Program Studi*. 1, 67–75.
- dppkbp2pa.(2023).Angka *Stunting* di Kota Tegal Tahun 2022 Turun 7,1% Peringkat 3 Terbesar di Jawa Tengah.Diakses 8 Agustus 2023 dari <https://dppkbp2pa.tegalkota.go.id/2023/03/09/angka-stunting-di-kota-tegal-tahun-2022-turun-71-peringkat-3-terbesar-di-jawa-tengah-dppkbp2pa-gelar-rapat-koordinasi-program-bangga-kencana-dan-percepatam-penurunan-stunting-kota-tegal-tahun-2023/>
- Ernawati, A. (2020). Gambaran Penyebab Balita *Stunting* di Desa Lokus *Stunting* Kabupaten Pati. *Jurnal Litbang: Media Informasi Penelitian, Pengembangan Dan IPTEK*, 16(2), 77–94. <https://doi.org/10.33658/jl.v16i2.194>
- Fauza, N., Harahap, A. A., Monica, L., Yani, L., & Jannah, M. (2021). *Identifikasi stunting pada anak balita di Desa Rantau Mapesai*. 3, 673–679.
- Hanifah, R. N., Djais, J. T. B., & Fatimah, S. N. (2019). Prevalensi Underweight, *Stunting*, dan Wasting pada Anak Usia 12-18 Bulan di Kecamatan Jatinangor. *Kesmas*, 5, 3–7.
- Juniar, M. K., Paramesti, S. I., Wulandari, N. I., Rahayu, F., Syafatulloh, A. I., & Ilmiselri, S. A. (2022). Upaya Pengentasan Masalah *Stunting* Melalui Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Pamijen Kecamatan Sokaraja. *Jurnal of Community Health Development*, 3(1), 63–72. <http://jos.unsoed.ac.id/index.php/jchd/article/view/5030>
- Kadafi, A., Pratama, B., Christiana, R., Wardani, S., Nurfaizin, A., Setiawan, O., Putra, I., & Hidayat, T. (2023). Upaya Pencegahan *Stunting* Dengan Edukasi Pentingnya Asi, Mipasi Dan Makanan Bergizi. *Jurnal Abdimas Bina Bangsa* , 4(1), 1–8.
- Kemenkes. (2023). Prevalensi *Stunting* di Indonesia Turun ke 21,6% dari 24,4%. Diakses 8 Agustus 2023 dari <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/rilis->

media/20230125/3142280/prevalensi-stunting-di-indonesia-turun-ke-216-dari-244/

- Laili, U., & Andriani, R. A. D. (2023). Pemberdayaan Masyarakat dalam Pencegahan Stunting. *JPKMI (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia)*, 4(1), 85–94. <https://doi.org/10.36596/jpkmi.v4i1.552>
- Munawaroh, H., Nada, N. K., Hasjiandito, A., Faisal, V. I. A., Heldanita, H., Anjarsari, I., & Fauziddin, M. (2022). Peranan Orang Tua Dalam Pemenuhan Gizi Seimbang Sebagai Upaya Pencegahan Stunting Pada Anak Usia 4-5 Tahun. *Sentra Cendekia*, 3(2), 47. <https://doi.org/10.31331/sencenivet.v3i2.2149>
- Nirmalasari, N. O. (2020). Stunting Pada Anak: Penyebab dan Faktor Risiko Stunting di Indonesia. *Qawwam: Journal For Gender Mainstreaming*, 14(1), 19–28. <https://doi.org/10.20414/Qawwam.v14i1.2372>
- Prayitno, S. A., Utami, D. R., Maulida Safitri, N., Dewi, I. I., & Oktaviani, E. (2023). Sosialisasi Pencegahan Stunting Melalui Pelatihan Pengolahan Ekado Di Desa Gintungan, Kecamatan Kembangbahu, Kabupaten Lamongan. *DedikasiMU: Journal of Community Service*, 5(1), 23. <https://doi.org/10.30587/dedikasimu.v5i1.5384>
- Sampe, S. A., Toban, R. C., & Madi, M. A. (2022). Hubungan Pemberian ASI Eksklusif dengan Kejadian Stunting pada Anak Balita. *Maternal & Neonatal Health Journal*, 3(1), 7–11. <https://doi.org/10.37010/mnhj.v3i1.498>
- Sari, E. M., Juffrie, M., Nurani, N., & Sitaresmi, M. N. (2016). Asupan protein, kalsium dan fosfor pada anak stunting dan tidak stunting usia 24-59 bulan. *Jurnal Gizi Klinik Indonesia*, 12(4).
- Sari, I. P., Trisnaini, I., Ardillah, Y., & Sulistiawati, S. (2021). Buku Saku Pencegahan Stunting sebagai Alternatif Media dalam Meningkatkan Pengetahuan Ibu. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 300–304. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v5i2.4669>
- Sumardilah, D. S., & Rahmadi, A. (2019). Risiko Stunting Anak Baduta (7-24 bulan). *Jurnal Kesehatan*, 10(1), 93. <https://doi.org/10.26630/jk.v10i1.1245>
- Umam, K., Khoirudin, F., Aulana, R. M. N., Rodiah, S., Khafsoturrohmah, D., Putri, M. M., Syarafah, S., Romadoni, K. D., Amini, F. H., Hasanah, U., & Hidayat, M. S. (2022). Sosialisasi Bahaya Stunting di Desa Pucungwetan Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Wonosobo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Madani (JPMM)*, 2(2), 181–187. <https://doi.org/10.51805/jpmm.v2i2.83>
- Waroh, Y. K. (2019). Pemberian Makanan Tambahan Sebagai Upaya Penanganan Stunting Pada Balita Di Indonesia. *Embrio*, 11(1), 47–54. <https://doi.org/10.36456/embrio.vol11.no1.a1852>
- Wibowo, D. P., Irmawati, Tristiyanti, D., Normila, & Sutriyawan, A. (2023). Pola Asuh Ibu dan Pola Pemberian Makanan Berhubungan dengan Kejadian Stunting. *Jl-KES: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 6(2), 116–121. <https://www.ojshafshawaty.ac.id/index.php/jikes/article/view/543>